

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam dapat dikatakan tidak mudah. Pada zaman dahulu, Rasulullah melalui berbagai macam rintangan seperti mendapat hinaan, ancaman teror, bahkan upaya pembunuhan. Namun, hal tersebut tidak menggagalkan usahanya dalam berdakwah. Rasulullah selalu ditemani oleh para sahabat yang begitu setia dalam kondisi apapun.

Definisi dari kata “Sahabat” di sini bermakna sebagai orang yang pernah berjumpa dengan nabi atau Rasul dalam keadaan beriman dan meninggal dalam keadaan Islam (Bafadhhol 2017). Disebutkan dalam kitab Ghizaul Albab bahwa menurut Abu Zar’ah Ar Raazi terdapat lebih dari 100.000 orang yang merupakan sahabat nabi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hadis riwayat Bukhari, Imam Muslim, dan Al-Hafidh Abu Zar’ah yang menyatakan bahwa sahabat nabi berjumlah 114.000 orang (Siregar 2020). Hal tersebut menjadi salah satu penyebab masih adanya beberapa nama sahabat yang tidak diketahui oleh masyarakat. Salah satunya adalah Miqdad bin Amr.

Miqdad bin Amr lahir pada tahun 583 M (Khalil 2020). Miqdad berasal dari suku Kunda. Miqdad merupakan salah satu sahabat yang termasuk golongan *Assabiqunal Awwalun* atau orang-orang yang pertama memeluk agama Islam. Sebelum memutuskan untuk memeluk agama Islam, Miqdad merupakan seorang budak Habsyi milik Al-Aswad bin Abd Yaghuts yang kemudian diangkat menjadi anak. Maka dari itu, Miqdad dikenal juga sebagai Miqdad bin Aswad.

Miqdad sejatinya adalah sosok yang memiliki keberanian yang luar biasa. Karakter tersebut terlihat dari tutur katanya dalam berbicara terutama ketika dirinya berseru dengan penuh keberanian sesaat sebelum Perang Badar untuk mengobarkan semangat kaum muslimin. Selain itu, Miqdad berperan penting sebagai salah satu prajurit berkuda pertama yang berjasa dalam menangkap An-Nadhar bin Al-Harits, sosok yang terkenal sangat membenci Islam dari kaum kafir Quraisy. Iman yang

dimiliki Miqdad kepada Allah dan Rasulullah begitu kuat sehingga dirinya disebut sebagai kekasih Allah. Rasulullah pernah berkata tentang Miqdad bin Amr dan beberapa sahabat lainnya bahwa terdapat empat orang yang dicintai oleh Allah yaitu Ali, Miqdad bin Amr, Abu Dzar, dan Salman (Aizid 2018).

Karakter Miqdad sebagai motivator bagi kaum muslimin dan ketulusannya dalam berjuang untuk agama Islam dapat ditiru oleh masyarakat dalam pembentukan karakter yang religius dan berakhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Mengingat kondisi saat ini yang dimana masih tampak adanya penyimpangan tingkah laku akibat luntarnya moral anak-anak sebagai penerus bangsa karena terbawa arus globalisasi dan tidak diimbangi dengan upaya penguatan karakter pada usia dini (Firmansyah 2017). Contoh penyimpangan tingkah laku tersebut adalah tidak memiliki sopan santun, berbicara dan berperilaku kasar, serta tidak menghargai orang yang lebih tua. Diharapkan melalui perancangan ini, Miqdad bin Amr dapat dijadikan figur yang menginspirasi anak-anak dalam bertingkah laku. Namun, berdasarkan hasil penelusuran terhadap sebagian masyarakat di Kota Bandung mengungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait kisah Miqdad bin Amr masih minim dibandingkan kisah sahabat Rasul lainnya. Hampir sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa tidak mengetahui dan jarang mendengar nama Miqdad sebagai sahabat Rasulullah.

Sumber literatur seperti buku terkait kisah Miqdad bin Amr yang masih terbatas pun dapat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mengetahui sosok Miqdad itu sendiri. Kebanyakan sumber literatur berbahasa Indonesia yang memuat informasi mengenai Miqdad hanya menyampaikan kisahnya secara singkat. Hal tersebut dikarenakan kisah Miqdad bin Amr seringkali disatukan dengan kisah sahabat Rasul lainnya sehingga tidak diinformasikan secara mendalam mengenai profil Miqdad bin Amr. Minimnya minat masyarakat terhadap kisah Miqdad pun menjadi salah satu faktor internal nama Miqdad tidak familiar di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, diharapkan melalui perancangan ini dapat menjadikan masyarakat lebih mengenal sahabat Rasul, terutama Miqdad bin Amr.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam kisah Miqdad bin Amr adalah sebagai berikut.

- Banyaknya jumlah sahabat Rasulullah yang mencapai angka ratusan ribu membuat nama Miqdad bin Amr jarang diketahui.
- Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kisah Miqdad bin Amr sebagai sahabat Rasulullah dibandingkan kisah sahabat Rasul lainnya.
- Sumber literatur berbahasa Indonesia terkait kisah Miqdad bin Amr yang masih terbatas.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu bagaimana cara menginformasikan kisah Miqdad bin Amr kepada masyarakat sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembentukan karakter yang religius dan berakhlak mulia.

## **I.4. Batasan Masalah**

Mengingat jumlah sahabat nabi dan Rasul yang mencapai angka ratusan ribu maka dibuat batasan masalah agar perancangan ini lebih fokus dan tidak meluas. Batasan masalah yang ditetapkan yaitu pemaparan kisah Miqdad bin Amr yang meliputi profil, perannya dalam Perang Badar dan Perang Uhud, kerendahan hatinya ketika menjadi seorang *amir*, peristiwa Miqdad yang meminum susu kambing milik Rasulullah dan sifat-sifat yang dimiliki sosok Miqdad. Perancangan ini ditujukan kepada anak-anak yang berusia 10-12 tahun karena mengacu kepada upaya pembentukan karakter sejak usia dini. Adapun perancangan ini dilakukan di Kota Bandung dan sekitarnya karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kisah Miqdad bin Amr. Perancangan dilakukan dalam rentang waktu bulan April – Agustus 2022.

## **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dan manfaat yang akan dituju dalam perancangan ini yaitu:

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah sebagai berikut.

- Mengenalkan sekaligus menginformasikan tentang sosok Miqdad bin Amr sebagai sahabat Rasulullah yang menjadi prajurit berkuda pertama dalam agama Islam yang memiliki kekuatan 1000 tentara.
- Menginformasikan terkait kisah-kisah inspiratif Miqdad bin Amr yang menunjukkan seberapa besar cintanya kepada Rasulullah dan agama Islam contohnya seperti keterlibatan Miqdad dalam Perang Badar.
- Memberikan gambaran tentang sifat Miqdad bin Amr yang berani, bertutur kata baik serta bijaksana sehingga dapat dijadikan teladan dalam pembentukan karakter yang religius dan berakhlak mulia.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat yang didapat dari perancangan ini adalah sebagai berikut.

- Masyarakat lebih mengenal sosok Miqdad bin Amr sebagai sahabat Rasulullah yang menjadi prajurit berkuda pertama dalam agama Islam yang memiliki kekuatan 1000 tentara.
- Kisah-kisah tentang Miqdad bin Amr yang menunjukkan cintanya kepada Rasulullah dan agama Islam dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat.
- Masyarakat dapat memahami sifat yang dimiliki Miqdad serta menjadikan Miqdad sebagai teladan dalam upaya pembentukan karakter yang religius dan berakhlak mulia.